

Pelatihan Jurnalistik di SMK Negeri 3 Raja Ampat Guna Mengenal Lebih Dekat Dunia Jurnalistik

Azharu Rahmat Makmur¹, Syahrul², Fardan Abdillah³

azharurahmatmakmur06@gmail.com¹, syahrulhs@gmail.com²,

fardanabdillah@iainsorong.ac.id³

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Koresponden*

Diterima : 2024-10-26

Direvisi : 2024-11-08

Disetujui : 2024-11-09

Abstract: SMK Negeri 3 Raja Ampat needs communication and information media between teachers, students, and parents in a school magazine. This results in journalism lessons needing to be taught to students. Based on these problems, it is necessary to hold journalism training for students of SMK Negeri 3 Raja Ampat. Journalism training benefits students as it helps them hone their creativity and talents. Based on these problems, the solution offered is to provide training. Theoretically, training participants are expected to be able to know how the process of making news starts from searching for data in the field, packaging, and compiling news until the news is worthy of being published or published. The method used is in the form of an explanation of journalism. To find out how well the participants understand the training provided, a pre-test and post-test are carried out first. The specific targets of this training include fostering students' interest and motivation in the importance of media to accommodate students' creativity and activities in channeling their talents and potential.

Keywords: Raja Ampat, Journalistic, SMK 3

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, yang mana orang yang cerdas akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Kecerdasan seseorang tidak bisa datang begitu saja,

tetapi perlu dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang mampu merangsang kecerdasan seseorang, salah satunya adalah baca tulis, yang dalam hal ini bisa dibangun melalui pelatihan jurnalistik. Dengan adanya pelatihan jurnalistik akan sangat membantu peserta dalam mengasah kreativitas dan bakat seseorang, khususnya dalam bidang tulis menulis. Melalui jurnalistik juga mampu membangun daya kritis nalar pelajar dan mahasiswa dalam membaca realitas kehidupan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para murid/ siswa di bawah pengawasan para guru. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa.

SMK Negeri 3 Raja Ampat belum memiliki majalah sekolah, sehingga hal ini mengakibatkan pelajaran ilmu jurnalistik tidak atau belum diberikan kepada siswa. Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis sekaligus peneliti memberikan pelatihan dengan maksud memberikan edukasi tentang jurnalistik kepada siswa dan menumbuhkan jiwa jurnalis yang selalu mengedepankan profesionalisme serta kebenaran dalam merangkum sebuah berita.

Konsep dasar dari jurnalistik adalah sesuatu yang berhubungan dengan dunia tulis menulis. Semua aktivitas tulis menulis, baik itu menulis untuk media massa, menulis dalam catatan harian, menulis buku, menulis naskah pidato, dan lainnya, merupakan aktivitas jurnalistik. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kata dasar dari jurnalistik itu sendiri, yakni *acta diurna* (Romawi) yang memiliki arti catatan harian. Produk jurnalistik yang disampaikan melalui media massa, memiliki manfaat bagi audiens untuk mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*), dan menyampaikan kritik sosial (*social control*). Berita sama dengan NEWS (North, East, West dan South), artinya bahwa berita itu di mana-mana. Semua yang ada di dalam adalah berita, tetapi tidak semua yang ada itu bisa dijadikan berita, hanya fenomena yang memiliki nilai berita yang bisa dijadikan berita.

Majalah merupakan media komunikasi massa cetak kedua setelah surat kabar yang banyak dikonsumsi masyarakat. Karakteristik majalah terbit secara mingguan, dua mingguan, bahkan bulanan. Secara perspektif umum, hampir tidak mungkin majalah bisa bersaing dengan surat kabar dan televisi yang selalu menyampaikan informasi setiap hari. Tetapi realitasnya sampai sekarang majalah tetap bertahan. Apa yang membuat majalah tetap bertahan? Menurut Biagi, majalah menyuguhkan informasi yang tidak disampaikan media lain, dan majalah

menyuguhkannya dengan lebih lengkap dan mendalam. Kedua, majalah tidak dikonsumsi secara umum, hanya sebagian orang saja yang menjadikan majalah sebagai sumber informasi. Ketiga, majalah adalah produk yang sangat pribadi, majalah merupakan media cetak yang intim dengan pembacanya karena isi majalah tersegmentasi sesuai dengan kondisi psikis, usia, pekerjaan, pendapat, hobi, dan pengetahuan/pendidikan seseorang. Mengingat SMA Negeri Gondangrejo belum memiliki majalah sekolah maka pelatihan ini diharapkan dapat mendorong timbulnya motivasi untuk menerbitkan kembali majalah sekolah.

Majalah merupakan penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel mengenai topik populer yang terjadi dalam masyarakat dan yang ditujukan pula kepada masyarakat. Sedangkan majalah sekolah yaitu majalah yang diterbitkan oleh sekolah dan berisi tentang aktivitas sekolah. Majalah sekolah merupakan salah satu bentuk media yang membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasanya, terutama bacatulis. Majalah sekolah dapat dijadikan sebagai media komunikasi dan informasi bagi guru dan murid serta orang tua murid. Menurut Kurniawan, majalah adalah penerbitan berkala (bukan harian) yang terbit secara teratur dan sifat isinya tidak menampilkan pemberitaan atau sari berita melainkan berupa artikel atau bersifat pembahasan yang menyeluruh dan mendalam. Majalah sekolah pada umumnya lebih banyak berisi pendapat, baik berupa artikel, pengetahuan, tajuk rencana, surat pembaca dan sebagainya. Jarang sekali ditemui berita yang aktual di majalah sekolah, karena waktu terbit yang periodisasinya terlalu lama (lebih dari satu bulan). Jika ada berita di majalah sekolah, umumnya berupa feature (human interest news). Majalah sekolah adalah terbitan berkala yang sasarannya orang-orang di sekolah, seperti siswa, guru serta pegawai, termasuk orang tua siswa serta lingkungan di sekitar sekolah.

Fungsi media sekolah yaitu sebagai sarana pengembangan diri. Terjun dalam bidang jurnalistik akan membuat seseorang menjadi peka terhadap segala permasalahan yang ada karena dituntut untuk menyikapinya secara kritis sehingga tidak menerima informasi apa adanya. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memberikan life skill (kecakapan hidup) kepada siswa. Sebagai media informasi cetak majalah sekolah diharapkan mampu memberikan ide dan gagasan-gagasan cerdas dalam upaya-upaya menunjang kemajuan visi dan misi sekolah yang ingin selalu berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik di era global. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi pengembangan, fungsi sosial, dan fungsi rekreatif. Pada umumnya siswa akan memilih kegiatan ini sesuai dengan hobi atau kesenangannya. Terkait dengan ekstra kurikuler jurnalistik, banyak keuntungan yang dapat diraih oleh siswa, antara lain siswa mendapatkan ilmu kepenulisan, siswa mampu menulis berita, dan melatih siswa berbaur dengan banyak orang.

Permasalahan khusus yang terdapat pada SMK Negeri 3 Raja Ampat ini adalah kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan ilmu jurnalistik. Maka dengan diadakannya pelatihan membuat berita pada media cetak diharapkan akan menimbulkan dampak untuk menerbitkan majalah sekolah atau setidaknya tidaknya dapat dijadikan wacana untuk menerbitkan majalah sekolah. Terkait tentang majalah sekolah, artikel yang ditulis Triyono antara lain menjelaskan, mereka yang dahulunya hanya mengambil informasi di internet untuk majalah dinding, sekarang mereka dapat melakukan pengumpulan berita secara mandiri dan menghasilkan tulisan yang memiliki news value.

Melihat pada permasalahan tersebut maka sangat penting dilakukan pelatihan menulis berita di media cetak. Sesuai dengan tugas utamanya, jurnalistik adalah meliput dan menuliskan fakta di lapangan, peristiwa, realitas sosial dan fenomena menjadi berita. Melalui pelatihan jurnalistik diharapkan peserta dapat memahami bagaimana suatu berita di kemas dan diberitakan melalui media. Pelatihan ini sifatnya hanya transfer pengetahuan dan belum sampai pada aksi untuk melakukan praktik membuat berita, oleh karena itu sifatnya hanya teoritis semata. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan menulis berita di media cetak agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mengerti dasar-dasar ilmu jurnalistik sebagai salah satu bentuk dalam proses membuat berita

Pelatihan menulis berita di media cetak ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta antara lain:

- a. Siswa dapat mengetahui, memahami dan mengerti dasar-dasar jurnalistik
- b. Siswa memiliki pengetahuan tentang teknik jurnalistik, teknik reportase, teknik wawancara, dan jurnalistik foto.
- c. Siswa mengetahui dan memahami jurnalistik media cetak sehingga kedepan siswa diharapkan dapat mengelola majalah sekolah.

Selain itu target khusus yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Bertambahnya keterampilan kerja dan berkembangnya sifat kreativitas dan inovatif siswa untuk bergerak di bidang jurnalistik media cetak
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa akan pentingnya media untuk menampung kreativitas dan aktivitas siswa dalam menyalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki.
- c. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk memiliki atau menerbitkan majalah sekolah. Dengan terbitnya majalah sekolah maka aktivitas siswa akan bertambah sehingga dapat memberikan nilai plus bagi sekolah.

METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan jurnalistik mengenal lebih dekat dunia jurnalistik. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Kegiatan pelatihan di buka oleh Kaur Pemerintahan Kampung Dabatan, M. Saleh Rumain dengan didampingi dengan aparat kampung dabatan, bamuskam kampung dabatan Wakil Kepala Sekolah beserta dewan guru dan diikuti sebanyak 50 siswa. Dalam sambutannya, Kaur Pemerintahan Kampung Dabatan menyambut baik kegiatan Pelatihan Jurnalistik yang dilaksanakan Mahasiswa KKNT IAIN Sorong tahun 2023. Alokasi waktu kegiatan dibagi menjadi 3 sesi dengan rincian: Sesi pertama, berupa pemaparan mengenai dasar-dasar jurnalistik dengan materi berupa menulis berita dengan rumus 5W+1H, jenis-jenis berita, konstruksi berita. Sesi kedua, pelatihan teknik reportase dan teknik wawancara, dengan materi bahasan mengenai persiapan liputan dan narasumber yang berkompeten, perisapan wawancara, bentuk wawancara dan interview guide. Sesi ketiga berupa pelatihan foto jurnalistik dengan materi berisi penjelasan mengenai foto jurnalistik dan jenis-jenis foto jurnalistik. Metode pelaksanaan kegiatan Jurnalistik Majalah Sekolah SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar dapat dijelaskan dalam bagan 1.

SMK Negeri 3 Raja Ampat belum memiliki majalah sekolah dan hal ini menyebabkan banyak siswa yang belum memahami bagaimana mengelola majalah sekolah. Oleh karena itu guna mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang dasar-dasar jurnalistik, memberikan pengetahuan dan keterampilan teknik reportase dan teknik wawancara, dan memberikan pengetahuan mengenai jurnalistik media foto.

Meskipun belum memiliki majalah sekolah, maka target khusus pelatihan jurnalistik ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan berkembangnya sifat kreativitas dan inovatif siswa untuk bergerak di bidang jurnalistik media cetak, menumbuhkan minat dan motivasi siswa akan pentingnya majalah sekolah sebagai media kreativitas dan aktivitas siswa dalam menyalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, dan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk mendirikan atau menerbitkan kembali majalah sekolah yang dahulu sempat terhenti. Dengan terbitnya majalah sekolah maka aktivitas siswa akan bertambah sehingga dapat memberikan nilai plus bagi sekolah.

Setelah kegiatan selesai, diadakan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan jurnalistik. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pre test dan post test. Hasil dari pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelatihan jurnalistik yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 bertempat di SMK Negeri 3 Raja Ampat. Jumlah peserta dalam pelatihan ini sebanyak 50 siswa. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini dengan metode pembelajaran interaktif sehingga peserta dapat melakukan praktik langsung berdasarkan pengarahannya dari narasumber. Adapun materi kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada sesi pertama, dipaparkan mengenai materi Dasar-Dasar Jurnalistik. Materi ini menekankan pada aspek bagaimana menulis berita yang menarik perhatian pembaca dan bagaimana membuat konstruksi berita sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu jurnalistik. Menjelaskan rumus 5W + 1H dan piramida terbalik. Materi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai jurnalistik dan mendorong siswa untuk menulis.

Selanjutnya sesi kedua, materi yang disampaikan berupa teknik reportase dan teknik wawancara. Materi teknik reportase atau liputan ini membahas berkaitan tentang bagaimana melakukan liputan peristiwa dan menyusun berita dengan menggunakan rumus 5W+1H sehingga menjadi sebuah berita yang layak dibaca oleh publik.

Materi ini diharapkan menambah pengetahuan siswa bagaimana proses pembuatan berita yang dilakukan oleh wartawan dan bagaimana wartawan

mengolah hasil liputan menjadi berita. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka wawancara perlu dipersiapkan terlebih dahulu baik berkaitan dengan materi yang akan ditanyakan dan juga identitas narasumber yang akan diwawancarai. Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pada sesi kedua membahas terkait materi Jurnalistik Foto. Materi ini membahas jenis-jenis foto jurnalistik, pentingnya foto dalam berita, menulis caption dan sebagainya. Materi ini memberi pemahaman kepada siswa bahwa melalui foto jurnalistik akan memudahkan pembaca untuk memahami berita.

Guna memberikan pemahaman bagaimana suatu berita diperoleh maka terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian jurnalistik, Rumus 5W + 1H dan membuat berita dengan menggunakan model piramida terbalik. Selanjutnya diperagakan bagaimana melakukan wawancara dengan narasumber. Untuk keperluan tersebut peserta diminta tampil kedepan melakukan wawancara

Efek dari kegiatan pelatihan ini terlihat dari ranah kognitif, yaitu siswa yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dan memahami bagaimana proses pembuatan berita. Dari tempat terjadinya peristiwa, melakukan wawancara dan mengolah informasi menjadi berita yang layak dipublikasikan. Kegiatan yang pandu oleh dua orang dosen dan seorang awak media ini menarik perhatian peserta. Hal ini terlihat dari aktivitas pelatihan dengan pertanyaan yang diajukan dan siswa pun dengan senang hati tampil ke depan ketika diminta. Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi lembar post test. Post test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah materi pelatihan disampaikan.

Berdasarkan pengamatan selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias sekali mengikuti pelatihan menulis berita jurnalistik di media cetak. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas peserta yang penuh semangat mengikuti kegiatan dan pengajuan pertanyaan kepada narasumber sehingga kegiatan menjadi lebih hidup dan interaktif. Meskipun kegiatan hanya berlangsung selama sehari, tetapi minat siswa untuk mengetahui dan memahami ilmu jurnalistik sangat tinggi. Kehadiran majalah sekolah sebenarnya juga diharapkan siswa

karena dapat dijadikan media untuk melakukan ekspresi diri menyalurkan bakat, belajar berorganisasi, gotong-royong dan saling menghargai.

Akhir dari pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dari pihak sekolah untuk menerbitkan majalah sekolah. Hingga artikel ini dibuat pihak sekolah belum menindaklanjuti penerbitan majalah sekolah karena masih dalam wacana. Meskipun internet penuh dengan big data yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tetapi kehadiran majalah sekolah selalu diharapkan karena merupakan media komunikasi yang sangat berguna bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Bill Gates pernah mengatakan bahwa pada 2000 bisnis media massa cetak akan mati. Apakah terbukti? Memang apa yang dikatakan Bill Gates tidak sepenuhnya salah, sebab banyak juga penerbitan media cetak yang tumbang satu persatu, tetapi tidak sedikit yang masih bertahan dan berkembang. Lalu mengapa masyarakat masih mempercayai media cetak sebagai sumber informasi? Berarti masih ada hal yang dibutuhkan masyarakat yang dimiliki media cetak dibandingkan media lainnya. Misalnya, media cetak dapat menyediakan berita mendalam yang tidak dapat diberitakan oleh televisi dan hasil dari media cetak dapat dijadikan alat bukti, seperti kupon, formulir dan sejenisnya yang tidak bisa diberikan oleh siaran televisi.

KESIMPULAN

Pengetahuan peserta pelatihan menulis berita di media cetak sangat terbatas sekali. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan. Progres atau peningkatan pengetahuan setelah dilakukan sangat rendah terhadap keseluruhan peserta. Terlihat hanya sebanyak 4 siswa termasuk kategori tinggi (20%) dalam memahami ilmu jurnalistik dan sisanya termasuk kategori sedang (10%) dan rendah (70%). Tetapi secara personal setiap peserta mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H.(2016) Pengelolaan Pengajaran. Cet. IV : Ujung Pandang : PT. Bintang Selatan .
- Ali, Muhammad (2017) Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Cet. 8; Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- AM, Sardiman (2017) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali
- Pers. Arifin, H.M (2015) Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan sekolah dan keluarga. Jakarta PT Bulan Bintang.
- Kartika, Y. Z. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Sd/Mi Di an Najah Kreatif Purwokerto. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(3), 10572–10581. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3488>.
- Luthfi, A., Lubis, M. N., Sari, W. P., Sartika, M., & Yusuf, M. (2022). Peningkatan Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Melalui Program Rumah Anak Sholeh Di Kampung Keter Laut. 2.